

PENERAPAN METODE SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MENGAJAR GURU

Malem Kerina Sembiring

SMK Negeri 6 Medan

sembiringmalemkerina@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera khususnya dalam dunia pendidikan. Demikian dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Guna merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menjabarkan dalam bentuk program pengembangan sistem pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (pendidikan formal), pendidikan nonformal serta pendidikan informal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Medan adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang melayani kebutuhan masyarakat. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pelayanan pendidikan, berkewajiban dan bertanggung jawab untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa di sekitarnya. Maka diharapkan dapat mampu menjawab masalah sosial khusus di bidang Pendidikan Menengah Kejuruan. Kinerja guru tidak akan dapat tercapai secara optimal tanpa dilakukannya pengawasan yang baik, misalnya dengan melakukan supervisi. Melihat jumlah yang sangat timpang dan meningkatkan kualitas mengajar para guru tersebut, maka kepala sekolah sebagai central leader di Satuan Pendidikan harus mampu untuk mengambil kebijakan tertentu dan sangat diharapkan dapat mengambil tindakan yang benar. Penyelenggaraan supervisi oleh kepala sekolah yang dilaksanakan di smk Negeri 6 Medan memberikan hasil peningkatan kinerja guru dengan baik, hal ini terlihat dari pengamatan kondisi awal dari jumlah guru 11 orang yang disupervisi terdapat hanya 4 orang guru yang melakukan hasil kerja baik (3) dan 1 orang dengan hasil kerja amat baik. Kemudian setelah dilakukan siklus I terhadap 26 guru diperoleh perbaikan 19 orang guru criteria baik, 5 orang guru criteria amat baik dan 2 orang guru dalam criteria cukup. Untuk memastika efektivitas metode supervise dapat meningkatkan kinerja (mutu) guru maka peneliti melakukan pada siklus ke II dengan jumlah guru 51 orang, maka hasilnya diperoleh peningkatan yang signifikan, yaitu 38 orang guru dengan criteria amat baik (74,50%), 12 orang dengan criteria baik dan 1 orang guru dengan criteria cukup. Dengan memperhatikan target penentuan criteria keberhasilan 70% pada siklus ke II, maka metode supervisi dapat meningkatkan motivasi kualitas (mutu) mengajar pendidikan.

Kata kunci : metode supervise dan meningkatkan mutu mengajar guru

Abstract

Education is one of the basic human needs, as an increase in the quality of human resources in order to achieve an increasingly advanced and prosperous level of life, especially in the world of education. Thus in Law Number 20 of 2003 Article 1 paragraph 1 of the National Education System, it mandates that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and skills possessed by himself, society, nation and state. In order to realize these educational goals, the government has outlined a program for developing the basic education system to higher education (formal education), non-formal education and informal education. State 6 Medan Vocational High School (SMK) is one of the providers of education that serves the needs of the community. As one of the institutions engaged in education services, it is obliged

and responsible to be able to educate the life of the nation around it. Then it is expected to be able to answer special social problems in the field of Vocational Secondary Education. Teacher performance will not be achieved optimally without good supervision, for example by carrying out supervision. Seeing the very unequal number and improving the teaching quality of these teachers, the principal as the central leader in the Education Unit must be able to take certain policies and is expected to take the right action. The implementation of supervision by the principal which was carried out at smk Negeri 6 Medan gave the results of improving teacher performance well, this can be seen from the observation of the initial conditions of the number of teachers who were supervised by 11 people, there were only 4 teachers who did good work (3) and 1 person with excellent work. Then after the first cycle of 26 teachers, 19 teachers with good criteria were obtained, 5 teachers with very good criteria and 2 teachers with sufficient criteria. To ensure the effectiveness of the supervision method can improve the performance (quality) of teachers, the researchers conducted in the second cycle with the number of teachers 51 people, the results obtained a significant increase, namely 38 teachers with very good criteria (74.50%), 12 people with good criteria and 1 teacher with sufficient criteria. By paying attention to the target of determining the success criteria of 70% in the second cycle, the supervision method can increase the motivation for the quality (quality) of teaching education.

Keywords: supervision method, and improving teacher teaching quality

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Medan adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang melayani kebutuhan masyarakat. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pelayanan pendidikan, berkewajiban dan bertanggung jawab untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa di sekitarnya. Oleh karena itu, SMK Negeri 6 Medan diharapkan dapat mampu menjawab masalah sosial khusus di bidang Pendidikan Menengah Kejuruan. Salah satu unsur yang mendasar sebagai menentukan ketercapai tujuan Pendidikan Nasional di atas adalah peran guru.

Guru adalah sebagai salah satu unsur yang penting dan strategis dalam mencapai tingkat keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Maka kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu (kualitas) pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaan kinerja guru, sangat banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu guru bersangkutan.

Di bawah ini beberapa data guru bidang studi yang mengajar di SMK Negeri 6 Medan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel Guru Bidang Studi

No	Status Guru dan Pegawai		Jumlah	Keterangan
	PNS	Non-PNS		
1	38	16	51 Orang	Guru

2	---	3	3 orang	Guru BP
3	2	3	5 orang	Staf Pegawai
4	---	2	2 orang	Petugas kebersihan
5	---	1	1 orang	Petugas perpustakaan
	----	1	1 orang	Petugas Penjaga sekolah
Jumlah seluruhnya			62 orang	

Sumber : data smk negeri 6 medan

Berikut adalah rasio jumlah guru dengan jumlah siswa di SMK Negeri 6 Medan.

Tabel Rasio Antara Guru Dengan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rasio Kebutuhan	Per Guru
I	250	15%	37,5
II	241	15%	36,15
III	231	15%	34,65
Jumlah	722		

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas ditunjukkan bahwa kelas X, satu orang guru harus mengawasi sejumlah 38 siswa, pada kelas XI satu orang guru harus dapat diawasi 36 siswa, dan pada kelas XII satu orang guru harus dapat diawasi 35 siswa. Jika ditotal dengan penggunaan yang berjumlah 54 guru secara keseluruhan, maka satu orang guru harus dapat mengawasi dan menguasai siswa berjumlah 108 siswa. Jumlah tersebut sangatlah timpang dan gurunya harus memiliki kekuatan dan keterampilan untuk memberikan bahan ajaran dan juga Pendidikan karakter kepada para siswa.

Melihat pada jumlah yang sangat timpang tersebut maka seorang kepala sekolah sebagai *central leader* di Satuan Pendidikan harus mampu untuk mengambil kebijakan tentu dan sangat diharapkan dapat mengambil tindakan yang benar. Dengan memperhatikan hal tersebut seharusnya kepala sekolah harus mampu untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan SMK Negeri 6 Medan.

Tindakan Kepala sekolah diharapkan agar melakukan supervisi dalam menciptakan suasana yang akrab, dengan adanya tindakan supervisi dapat meningkatkan hubungan kedekatan yang baik antara guru dengan kepala sekolah, sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan kinerja guru. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas kinerja. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Yuliani, 2015).

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dalam memajukan sekolah. Oleh karenanya, kepala sekolah harus memberikan dukungan terhadap kompetensi dan kinerja guru, sehingga dengan kinerja guru yang baik akan memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan yang semakin baik. Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan kinerja guru yang ada di sekolah tersebut karena harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Disamping supervise kepada sekolah ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu iklim kerja. Iklim kerja guru juga

harus diperhatikan sebagai salah satu indicator dalam peningkatan kualitas guru (Pramesti & Muhyadi (2018).

Hasil penelitian Nurmawati & Mandra (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi guru di sekolah. Kegagalan kepala sekolah untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien akan berdampak pada masa depan siswa, sehingga seringkali pendidik/guru juga harus sangat diperhatikan dengan baik dan benar. Selain masalah tersebut kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kendala anggaran, rendahnya perhatian guru, pengawasan kurikulum peraturan pendidikan berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut di atas maka terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Peningkatan kinerja guru diharapkan mampu untuk menjawab peningkatan mutu Pendidikan dan mutu sekolah ke arah yang lebih baik lagi. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan berkontribusi pada Lembaga Pendidikan baik yang menjadi objek dalam penelitian ini maupun diluar objek penelitian. Sehingga mutu peserta didik dan sekolah secara beriringan akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah yang ditemukan peneliti sebagai manajemen sekolah adalah :

1. Rendahnya minat guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
2. Tingkat tanggung jawab guru mata pelajaran terhadap proses pembelajaran masih ditemukan rendah.
3. Ketuntasan pencapaian Kompetensi Dasar tidak seluruhnya tercapai.
4. Minat pelaksanaan proses pembelajaran masih rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penerapan metode supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan metode supervisi kepala sekolah apakah dapat meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Sebagai bahan kajian ilmiah yang dapat digunakan oleh civitas akademika yang berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan.
- b. Sebagai sebuah studi empiris yang memberikan gambaran tentang penerapan metode supervise pimpinan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan di SMK Negeri 6 Medan.
- c. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang berminat untuk membahas tentang peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan.
- d. Penulisan karya tulis ini sebagai bahan dalam pengajuan kenaikan pangkat peneliti setingkat diatasnya.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah desain kualitatif. Desain kualitatif menurut Moleong (2011) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sesuai dengan definisi dari beberapa para ahli di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan mengamati suatu perilaku yang terjadi pada subjek

penelitian yang akan dikaji dengan menggunakan analisis data kualitatif mengenai peranan kepemimpinan terhadap kualitas ataupun mutu pendidikan di SMK Negeri 6 Medan. Jadi secara umum dapat dilihat bahwa desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Medan, yang berada di Jalan Jambi No.23-D Kelurahan Pandau Hilir, Kec.Medan Perjuangan Kota Medan. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga April tahun 2021 semester genap.

Sebagai subjek pada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah para guru SMK Negeri 6 Medan yang berjumlah 51 orang yang tersebar pada tiga program keahlian, yaitu Akuntansi Keuangan dan lanjutan (AKL), Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran (OTKP) dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Data yang diperoleh tidak dari semua guru, peneliti menetapkan seperti berikut : untuk tahap awal ditetapkan sebesar 20% dari jumlah guru perbidang pembelajaran, pada tahap siklus I sebanyak 50% dan tahap akhir 100% dari jumlah guru perbidang pembelajaran. Data yang akan diperoleh dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber, tentang keaktivitas para guru selama mengikuti melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).
- b. Data Sekunder, yaitu nilai hasil pembelajaran akan materi yang disampaikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai penelitian tindakan praktis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, dengan cara melakukan aksi atau tindakan rasional yang telah dipilih dan diputuskan oleh peneliti, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan pada penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) siklus. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) secara prosedurnya dilaksanakan mulai dari tahap orientasi hingga penyusunan rencana tindakan dalam siklus pertama, diskusi yang bersifat analitik, kemudian dilanjutkan dengan refleksi-evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan metode yang digunakan sebelum supervise mendapatkan predikat bai sebanyak 1 orang, predikat cukup 7 orang dan amat baik sebanyak 1 orang. Tabulasi hasil data awal ini didapat sebelum menggunakan metode supervise yang dilakukan. Kondisi supervise pada siklus I mendapatkan jumlah predikat cukup sebanyak 2 orang, predikat baik 19 orang dan predikat amat baik 5 orang dengan jumlah total 26 orang. Tingkat persentase yang diperoleh dari siklus I sebanyak 9,80%. Kondisi supervise siklus II semakin meningkat dari siklus I yang mana jmlah prdikat cukup memperoleh 1 orang, predikat baik 12 orang, dan predikat amat baik sebanyak 38 orang dengan jumlah total 51 orang. Tingkat persentase yang diperoleh adalah sebesar 74,50%. Hal ini menunjukkan meningkatkan tingkat supervise yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Berikut tabel hasil dari peningkatan siklus I ke siklus II :

No	Rentang Penilaian	Predikat	Hasil awal	Hasil siklus I		Hasil siklus II	
				Jlh	Target amat baik 50%	Jlh	Target amat baik 70%
1	00 --- 54	Kurang	-----	----	-----	----	-----
2	55 --- 69	Cukup	7	2	-----	1	-----
3	70 --- 84	Baik	3	19	-----	12	-----
4	85 --- 100	Amat Baik	1	5	9,80%	38	74,50%
		Jumlah	11	26		51	

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Metode supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah lebih baik.
2. Metode supervise dapat meningkatkan kualitas pembelajaran para guru mata pelajaran.
3. Dengan metode supervise pembelajaran dapat meningkatkan hubungan antar personal guru tentang peningkatan metode pembelajaran.
4. Metode supervise dapat membantu pimpinan sekolah dalam mengontrol kualitas proses pembelajaran kearah lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idochi &Yayat Hidayat Amir. (2000). *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*. Bandung : Bumi Siliwangi
- Edward Sallis. (2008). *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta : IRCiSoD.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1),31-42.
- Gaffar, Fakry, M. (2007). *Perencanaan Pendidikan Teoridan Metodologi*, Bandung: FPS IKIP.
- Ibtisam Abu Duhou. (2002). *School Based Manajemen*. Terjemahan United Nation Education, Scientific and Cultural Organization.
- Kartono, Kartini. (2004) *Pemimpindan Kepemimpinan*, Jakarta : Abnormal Rajawali
- Lestari, L. (2019). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).